

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini dirasa cocok karena dalam penelitian ini, peneliti diberikan kesempatan yang luas agar fokus dan masuk kedalam inti permasalahan yang akan penulis teliti, penelitian ini tidak dituangkan dalam bentuk bilangan dan angka. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif sebagai berikut:

“penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik” (hlm. 22)

Setuju dengan pendapat tersebut bahwa peneliti akan meneliti tentang peran KPU dalam mewujudkan Pemilu berkualitas dan berintegritas pada sosialisasi Pilgub Jabar 2018 oleh KPU Kota Cimahi. Dilanjut menurut Mulyana (2001, hlm. 150) penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. Sejalan dengan metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2008) adalah :

“Penelitian kualitatif tersebut adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.” (Hlm. 9)

Metode penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen utama adalah manusia atau orang, yaitu penulis itu sendiri dimana peneliti bisa terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh suatu informasi atau data baik itu melalui observasi, wawancara atau studi dokumentasi. Seperti yang diungkapkan oleh

Moleong (2000, hlm. 132) bahwa “Penelitian kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian, ia sekaligus

merupakan perencanaan, pelaksana, pengumpulan data, analisis data, analisis penafsiran dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya”.

Oleh karena itu, sesuai dengan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, penelitian ini bersifat kualitatif maka peneliti memfokuskan diri untuk menggambarkan data yang diperoleh dilapangan yang terjadi akibat kurangnya kesadaran politik dalam Pilgub di Kota Cimahi dan memusatkan perhatian pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian. Yang kedua pendekatan kualitatif ini bisa menggambarkan atau melihat peran KPU dalam mewujudkan Pemilu berkualitas dan berintegritas pada sosialisasi Pilgub Jabar

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian deskriptif menurut Danial dan Warsiah (2003, hlm. 117) mengungkapkan definisi metode penelitian deskriptif adalah “metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematik suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat”

Jadi penggunaan metode studi deskriptif didasarkan pada asumsi bahwa penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan keterangan atau gambar secara aktual dan faktual terhadap gejala sosial, dalam arti bahwa penelitian tersebut memusatkan pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang, yaitu memperoleh gambaran yang nyata mengenai peran KPU dalam mewujudkan Pemilu berkualitas dan berintegritas terutama dalam sosialisasi Pilgub Jabar 2018 di KPU Kota Cimahi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Penelitian ini sangat diperlukan narasumber sebagai partisipan, menurut Creswell (2013. Hlm. 350) adanya partisipan atau situs yang sengaja dipilih (atau dengan dokumen serta materi visual) menandakan bahwa peneliti kualitatif memilih beberapa individu yang akan banyak membantu dalam memahami masalah penelitian dan memecahkan pertanyaan yang mendasari penelitian. Selain itu menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 86) “informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penelitian ini akan dapat sumber dari :

- 1) Ketua KPU Kota Cimahi = 1 orang
- 2) Staff KPU Kota Cimahi = 1 orang
- 3) Agen Sosialisasi Pilgub Jabar 2018 = 3 orang
- 4) Masyarakat Kota Cimahi = 3 orang

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Cimahi karena peneliti akan mencari data pada peran KPU dalam mewujudkan Pemilu berkualitas dan berintegritas pada sosialisasi Pilgub Jabar 2018 oleh KPU Kota Cimahi. Menurut Nasution (2003, hlm. 43) lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya 3 unsur, yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun yang menjadi lokasi penelitian, yaitu Kantor KPU Kota Cimahi, Jl. Pasantren-TTUC No. 108 Cimahi dan Kelurahan Cimahi Utara, Tengah dan Selatan.

3.3 Pengumpulan data

Penelitian kualitatif mengumpulkan beragam jenis data dalam memanfaatkan waktu untuk mengumpulkan informasi. Instrumen penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti ada tiga, yaitu

3.3.1 Wawancara

Wawancara dibuat untuk memberikan arahan atau petunjuk proses tanya jawab berlangsung, wawancara ini dapat diajukan kepada subjek yang terkait, dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan atau subjek mengenai deskripsi peran KPU dalam mewujudkan Pemilu berkualitas dan berintegritas pada sosialisasi Pilgub Jabar 2018 oleh KPU Kota Cimahi.

Wawancara dilakukan pada subjek oleh peneliti yaitu pada, ketua dan staf KPU Kota Cimahi, agen sosialisasi Pilgub Jabar yang ada di Kota Cimahi agar peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan yang diinginkan dan masyarakat Kota Cimahi agar bisa lebih mengetahui dan hanya sebagai subyek pendukung saja sebagai data pembanding bagaimana peran KPU dalam sosialisasi Pilgub Jabar 2018.

Menurut Sugiyono (2017, hlm 231) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau tidak pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Selanjutnya menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2017. Hlm 232) interview atau wawancara merupakan hatinya penelitian sosial. Lebih lanjut menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 232) bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Berikut langkah-langkah wawancara menurut Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 235) dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Pada penelitian kualitatif wawancara merupakan bagian dari strategi pengumpulan data dan wawancara juga sebagai penunjang teknik dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian tentang Optimalisasi KPU Kota Cimahi Terhadap Kesadaran Politik Masyarakat Kota Cimahi, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui :

1. Bagaimana profesionalitas KPU Kota Cimahi dalam penyelenggaraan Pilgub Jabar 2018 untuk mewujudkan Pemilu yang berkualitas dan berintegritas?
2. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan KPU Kota Cimahi dalam penyelenggaraan Pilgub Jabar 2018 berdasarkan Pemilu yang berkualitas dan berintegritas?

3. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang kinerja KPU Kota Cimahi dalam sosialisasi Pilgub Jabar 2018?

3.3.2 Observasi

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 94) menyatakan bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Observasi kualitatif berarti bahwa seorang peneliti memerhatikan dan mencatat tingkah laku dan aktivitas individual yang terlibat dalam situs penelitian dan rekaman observasi (Creswell, 2013, hlm. 351). Sementara menurut Mulyana (2001, hlm. 164) bahwa pengamatan berperan-serta lazim digunakan dalam meneliti masyarakat primitive, subkultur menyimpang, organisasi yang kompleks (seperti rumah sakit, serikat, dan korporasi), pergerakan sosial, komunitas, dan kelompok informal (seperti geng dan kelompok kerja pabrik).

Dilihat dari pendapat diatas bahwa observasi untuk mendapatkan data dengan penggunaan pendekatan kualitatif peran peneliti sangat penting dalam mengamati setiap individu atau kelompok, peneliti akan lebih bisa memahami pengalaman-pengalaman induvidu atau kelompok. Observasi ini dilakukan dalam penelitian ini, yaitu tanggapan masyarakat terhadap peran KPU Kota Cimahi dalam mewujudkan Pemilu berkualitas dan berintegritas pada sosialisasi Pilgub Jabar 2018.

3.3.1 Studi Dokumentasi

Menurut Mulyana (2001, hlm. 195) “dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitannya antara definisi diri tersebut dalam hubungannya dengan orang-orang disekelilingnya dengan tindakan-tindakannya”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2017, hlm. 240) mendefinisikan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Melalui instrumen dokumen ini merupakan sumber utama yang berisikan data, catatan, foto, surat, dan dokumen yang berkaitan dengan pribadi partisipan. Dalam penelitian ini diperlukan dokumen data-data mengenai pemilihan Pilgub Jabar 2018, surat keterangan relawan agen sosialisasi, dokumen dasar hukum dibentuknya agen sosialisasi, foto-foto kegiatan agen sosialisasi, laporan kegiatan agen sosialisasi.

3.4 Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam hal analisis data kualitatif, Miles dan Heberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm 246) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Selanjutnya menurut Sugiyono (2017, hlm. 266) mendefinisikan bahwa pada dasarnya analisis data adalah ingin memahami situasi sosial (objek penelitian dalam penelitian kuantitatif) menjadi bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Berdasarkan penjelasan mengenai analisis data, maka dalam analisis data dapat ditempuh melalui langkah-langkah berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitiannya menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak kenal, belum melakukan pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 249) bahwa reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dalam penelitian ini difokuskan pada tanggapan agen sosialisasi Pilgub Jabar 2018 di Kota Cimahi kemudian dilihat juga data pembandingan dari KPU Kota Cimahi dan masyarakat Kota Cimahi. Dengan demikian data-data yang

diperoleh data-data yang diperoleh lalu direduksi langkah ini akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.4.2 Data Display

Langkah kedua yaitu mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif panyajian data dilakukan dalam bentuk uraian, singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 249) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Dari pendapat tersebut bahwa dalam penelitian kualitatif paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3.4.3 Kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.5 Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif seringkali penelitiannya diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, maka dari itu ada cara-cara untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 269) penelitian kualitatif suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah,

sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Maka dari itu penelitian kualitatif haruslah di validasi data yaitu dengan cara :

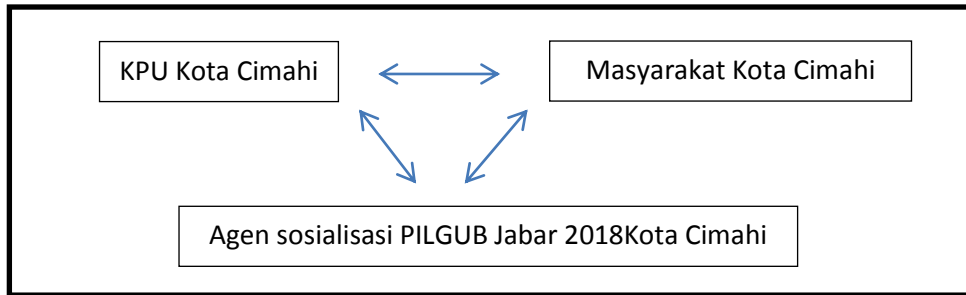
3.5.1 Pengamatan yang terus menerus

Pengamatan yang terus menerus akan membuat peneliti lebih mendalam dalam penelitian, peneliti diperlukan agar dapat memperhatikan sesuatu lebih cermat, rinci, dan mendalam. Melalui pengamatan ini peneliti akan bisa memberikan deskripsi atau dapat menggambarkan mengenai apa yang peneliti amati

3.5.2 Triangulasi data

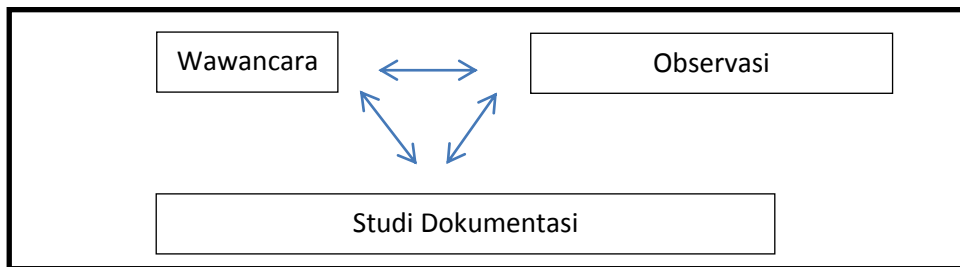
Triangulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 273) “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources of multiple data collection procedures*” bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan terhadap informasi atau data yang diberikan oleh KPU Kota Cimahi, para agen sosialisasi Pilgub Jabar 2018 Kota Cimahi, dan data dari masyarakat Kota Cimahi sebagai data pembanding. Berikut ini bagian triangulasi sumber, triangulasi cara dan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini :



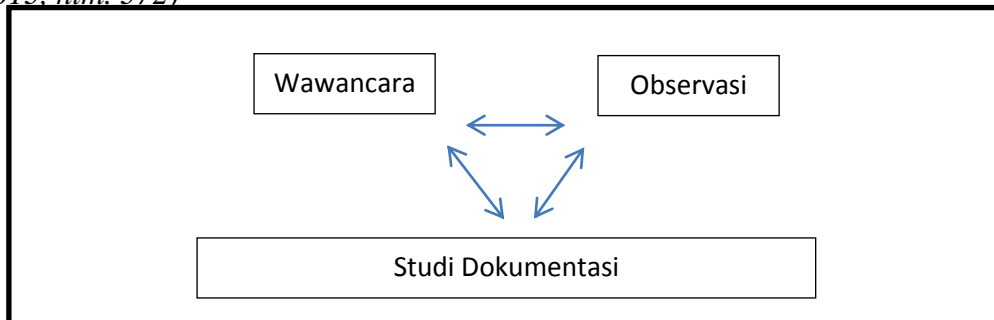
Gambar 3.1
Triangulasi sumber data

Sumber : Diolah Peneliti, 2018



Gambar 3.2
Triangulasi teknik pengumpulan data

Sumber : Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sugiyono, 2013, hlm. 372)



Gambar 3.3
Triangulasi waktu pengumpulan data

Sumber : Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

3.5.3 Menggunakan Bahan Referensi

Dalam langkah ini dimaksudkan yaitu peneliti mempunyai bahan referensi untuk membuktikan data yang telah ditemukan, sebagai bahan referensi peneliti menggunakan dokumentasi berupa hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, bahan dokumentasi yang diperoleh dari informan, atau berupa foto-foto. Jadi data yang didapat peneliti memiliki validitas tinggi. Seperti menurut Sugiyono (2017, hlm. 275) “yang dimaksud dengan bahan referensi di

sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”.

3.5.4 Mengadakan *member check*

Menerapkan *member check* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Hal ini dimaksud untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan atau pemberi data. Selain itu *member check* juga dimaksud agar responden dapat memperbaiki bisa ada kekeliruan atau menambahkan apabila masih terdapat kekurangan.